

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat izin penelitian
2. Surat balasan izin penelitian
3. Bahan ajar siklus I dan siklus II
4. RPP siklus I
5. Soal tes siklus I
6. Kunci jawaban siklus I
7. Lembar observasi aktivitas guru siklus I
8. Lembar observasi aktivitas siswa siklus II
9. RPP siklus II
10. Soal tes siklus II
11. Kunci jawaban siklus II
12. Lembar observasi aktivitas guru siklus II
13. Lembar observasi aktivitas siswa siklus II
14. Dokumentasi



## **MATERI BAHAN AJAR ( SIKLUS I DAN SIKLUS II)**

Membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan mengenal huruf. Maksudnya, anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Pada tahap ini, sangat dimungkinkan anak-anak dapat melafalkan lambang-lambang huruf yang dibacanya tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap lambang bunyi-bunyi lambang tersebut. Kemampuan mengenal huruf ini selanjutnya dibina dan ditingkatkan menuju kemampuan membaca tingkat lanjut, yakni memahami wacana.

Yang dimaksud dengan memahami wacana adalah kemampuan membaca yang sesungguhnya, yakni kemampuan mengubah lambang-lambang tulis menjadi bunyi-bunyi bermakna disertai pemahaman akan lambang-lambang tersebut. Dengan bekal kemampuan memahami wacana inilah, kemudian peserta didik dipajangkan dengan berbagai informasi dan pengetahuan dari berbagai media cetak yang dapat diakses sendiri. Kemampuan menulis permulaan tidak jauh berbeda dengan kemampuan membaca permulaan. Pada tingkat dasar/permulaan, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Peserta didik dilatih untuk dapat menuliskan (mirip dengan kemampuan melukis atau menggambar) lambang-lambang tulis yang jika dirangkaikan dalam sebuah struktur, lambang-lambang menjadi bermakna. Selanjutnya, dengan kemampuan dasar ini, secara perlahan-lahan peserta didik digiring pada kemampuan menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk bahasa tulis melalui lambang-lambang tulis yang sudah dikuasainya. Inilah kemampuan menulis yang sesungguhnya.

### **1. Pengertian MMP**

Membaca menulis permulaan atau MMP adalah program pembelajaran utama bagi peserta didik di masa awal bersekolah. Disebut permulaan karena hal pertama yang diajarkan kepada peserta didik pada awal-awal masa persekolahan itu adalah kemampuan membaca dan menulis yang lebih diorientasikan pada kemampuan membaca dan menulis tingkat dasar, yakni

kemampuan mengenal huruf dan kemampuan menulis mekanik. Kedua kemampuan ini akan menjadi landasan dasar bagi pemerolehan bidang ilmu lain di sekolah.

Kemampuan mengenal huruf ini selanjutnya dibina dan ditingkatkan menuju pemilikan kemampuan membaca tingkat lanjut, yakni kemampuan memahami wacana adalah kemampuan membaca yang sesungguhnya, yakni kemampuan mengubah lambang-lambang tulis menjadi bunyi-bunyi bermakna disertai pemahaman akan lambang-lambang tersebut.

Kemampuan menulis permulaan tidak jauh berbeda dengan kemampuan membaca permulaan. Pada tingkat dasar/permulaan, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik.

## **2. Tujuan Pembelajaran MMP**

Seperti dijelaskan dalam Kurikulum 2013 bahwa kompetensi inti setiap mata pelajaran pada pendidikan dasar dan menengah, ada empat yaitu: kompetensi sikap spritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Kompetensi tersebut diajarkan secara terintegrasi pada setiap materi dan mata pelajaran. Demikian pula pada pelajaran Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Upaya penyempurnaan kurikulum dimaksudkan untuk mewujudkan peningkatan mutu dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat yang harus dilakukan secara menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya. Dimensi-dimensi dimaksud meliputi aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, kesehatan, seni, dan budaya. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup serta menyesuaikan diri, dan berhasil dalam kehidupannya.

Kurikulum tersebut dikembangkan secara lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masing-masing sekolah setempat. Kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia hendaknya memadai

dan efektif sebagai alat berkomunikasi, berinteraksi sosial, media pengembangan ilmu, dan alat pemersatu bangsa. Daerah atau sekolah-sekolah diberi kesempatan untuk menjabarkan kompetensi itu sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masing-masing secara kontekstual. Kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya aspek membaca, untuk SD diadaptasi dari standar kompetensi kurikulum sebelumnya adalah sebagai berikut: “Membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedia, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak. Kompetensi membaca juga diarahkan menumbuhkan budaya baca.

Kompetensi aspek membaca di kelas rendah sekolah dasar ialah siswa mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara membaca lancar (bersuara) dan membaca nyaring beberapa kalimat sederhana. Kompetensi ini diturunkan ke dalam empat buah kompetensi dasar, yakni: 1) membiasakan sikap membaca yang benar, 2) membaca nyaring, 3) membaca bersuara (lancar), 4) membacakan penggalan cerita.

Untuk kompetensi menulis di kelas rendah, kurikulum sebelumnya diadaptasi pada Kurikulum 2013 menetapkan kompetensi sebagai berikut: Siswa mampu menulis beberapa kalimat yang dibuat sendiri dengan huruf lepas dan huruf sambung, menulis kalimat yang diketikkan guru, dan menulis rapi menggunakan huruf sambung. Standar kompetensi ini diturunkan ke dalam tujuh buah kompetensi dasar, yakni: 1) membiasakan sikap menulis yang benar (memegang dan menggunakan alat tulis), 2) menjiplak dan menebalkan, 3) menyalin, 4) menulis permulaan, 5) menulis beberapa kalimat dengan huruf sambung, 6) menulis kalimat yang diketikkan guru, dan 7) menulis dengan huruf sambung. Kedua kompetensi tersebut yakni membaca dan menulis diajarkan secara terpadu dengan kompetensi menyimak dan berbicara yang dilingkupi tema dan sub tema dalam setiap pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran.

### 3. Model Pembelajaran MMP

Untuk dapat mengajarkan membaca dan menulis permulaan seperti dikutip dari (Mulyati, 2014: 15-23 & Kemendikbud, 2012: 8-15), ada beberapa model yang dapat dijadikan acuan untuk mengajarkannya antara lain.

#### a. Model Eja

Beberapa siswa sudah mengenal dan hafal abjad. Namun, dia belum bisa merangkai abjad-abjad tersebut menjadi ujaran bermakna. Sebagai contoh ada anak yang sudah mengenal lambang-lambang berikut: /A/, /B/, /C/, /E/, /F/, dan seterusnya sebagai [a], [be], [ce], [de], [e], [ef], dan seterusnya. Namun, mereka belum dapat merangkai lambang-lambang tersebut untuk menjadi kata. Secara alamiah, orang dewasa yang beradadi sekitar anak tersebut akan mengajari anak tersebut dengan mengeja suku kata model eja atau biasa disebut model abjad atau model alfabet.

Pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan model ini memulai pengajarannya dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alfabetis. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Sebagai contoh A/a, B/b, C/c, D/d, E/e, F/f, dan seterusnya, dilafalkan sebagai [a], [be], [ce], [de], [ef], dan seterusnya. Kegiatan ini diikuti dengan latihan menulis lambang, tulisan, seperti a, b, c, d, e, f, dan seterusnya atau dengan huruf rangkai a, b, c, d, dan seterusnya.

Setelah melalui tahapan ini, para siswa diajak untuk berkenalan dengan suku kata dengan cara merangkai beberapa huruf yang sudah dikenalnya. Misalnya: b, a, d, u menjadi b-a ba (dibaca atau dieja /be-a/[ba ])d-u du (dibaca atau dieja/de-u/[du])ba-du dilafalkan /badu/b, u, k, u menjadi b-u bu (dibaca atau dieja / be-u/ [bu] )k-u ku (dibaca atau dieja / ke-u/ [ku] ). Proses ini sama dengan pada proses menulis permulaan, setelah anak-anak bisa menuliskan huruf-huruf lepas, kemudian dilanjutkan dengan belajar menulis rangkaian huruf yang berupa suku kata. Sebagai contoh, kata 'baru'. Selanjutnya, anak diminta menulis seperti ini: ba – ru badu. Kegiatan ini dapat

juga diikuti dengan cara mencontoh menulis kata melalui proses menebalkan huruf.

Proses pembelajaran selanjutnya adalah pengenalan kalimat-kalimat sederhana. Contoh-contoh perangkaian huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat diupayakan mengikuti prinsip pendekatan spiral, pendekatan komunikatif, dan pengalaman berbahasa. Artinya, pemilihan materi ajar untuk pembelajaran MMP hendaknya dimulai dari hal-hal yang konkret menuju hal-hal yang abstrak, dari hal-hal yang mudah, akrab, familiar dengan kehidupan anak menuju hal-hal yang sulit dan mungkin merupakan sesuatu yang baru bagi anak.

Anak yang baru mulai belajar membaca, mungkin akan mengalami kesukaran dalam memahami sistem pelafalan bunyi /b/ dan /a/ menjadi [ba], bukan [bea]. Bukankah huruf /b/ dilafalkan [be] dan huruf /a/ dilafalkan [a]. Mengapa kelompok huruf /ba/ dilafalkan [ba], bukan [bea], seperti tampak pada pelafalan awalnya? Hal ini, tentu akan membingungkan anak. Penanaman konsep hafalan abjad dengan menirukan bunyi pelafalannya secara mandiri, terlepas dari konteksnya, menyebabkan anak mengalami kebingungan mana kala menghadapi bentuk-bentuk baru, seperti bentuk kata tadi. Di samping hal tersebut, hal lain yang dipandang sebagai kelemahan dari penggunaan model ini adalah dalam pelafalan diftong dan fonem-fonem rangkap, seperti /ng/, /ny/, /kh/, /sy/, /ai/, /au/, /oi/, dan sebagainya.

Sebagai contoh, kita ambil fonem /ng/. Anak-anak mengenal huruf tersebut sebagai [en] dan [ge], lalu mereka berkesimpulan bahwa fonem itu jika dilafalkan akan menjadi [en-ge] atau [neg] atau [nege]. Bertolak dari kedua kelemahan tersebut, tampaknya proses pembelajaran melalui sistem tubian dan hafalan akan mendominasi proses pembelajaran MMP dengan model ini.

## **b. Model Bunyi**

Model bunyi merupakan bagian dari model eja, hanya saja dalam pelaksanaannya metode bunyi melalui proses latihan dan tubian. Contoh

model bunyi: huruf/b/ dilafalkan [eb]/d/ dilafalkan [ed] /e/ dilafalkan [e] dilafalkan dengan e pepet seperti pelafalan /g/ dilafalkan [eg] pada kata benar, keras, pedas, lemah/p/ dilafalkan [ep]. Dengan demikian, kata „nani dieja menjadi:/en-a/ [na]/en-i/ [ni] dibaca [na-ni].

### c. Model Suku Kata

Model suku kata biasa juga disebut dengan model silabel. Proses pembelajaran MMP dengan model ini diawali dengan pengenalan suku kata, seperti:

/ba, bi, bu, be, bo/;

/ca, ci, cu, ce, co/;

/da, di, du, de, do/;

/ka, ki, ku, ke, ko/, dan seterusnya.

Suku-suku kata tersebut, kemudian dirangkaikan menjadi kata-kata bermakna. Sebagai contoh, dari daftar suku kata tadi, guru dapat membuat berbagai variasi paduan suku kata menjadi kata-kata bermakna, untuk bahan ajar MMP. Kata-kata dimaksud, misalnya:

ba – ju cu – ci da – kika – ki

bi – ru ca – ci da – ra ku – ku

bi – bi ci – ci da – du ka – ku

ba – ca ka – ca du – ka ku – da

Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan proses perangkaian kata menjadi kelompok kata atau kalimat sederhana. Contoh perangkaian kata menjadi kalimat dimaksud, seperti tampak pada contoh di bawah ini.

ka-ki ku-da

ba-ca bu-ku

cu-ci ka-ki (dan sebagainya).

Proses perangkaian suku kata menjadi kata, kata menjadi kelompok kata atau kalimat sederhana, kemudian ditindak lanjuti dengan proses pengupasan atau penguraian bentuk-bentuk tersebut menjadi satuan-satuan bahasa terkecil

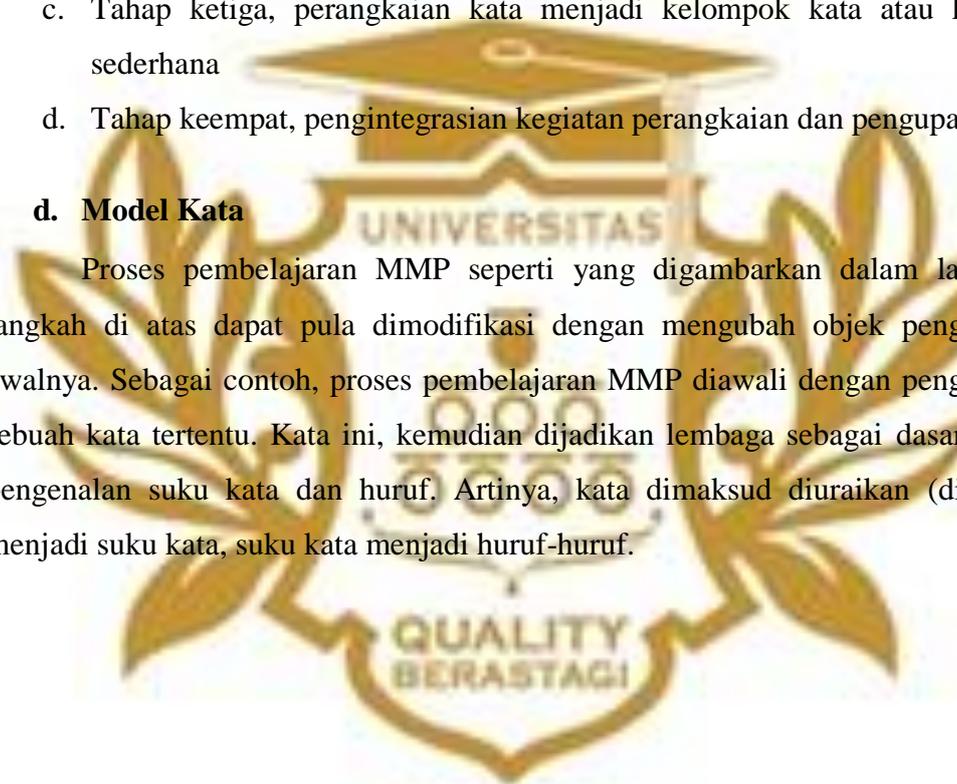
dibawahnya, yakni dari kalimat ke dalam kata-kata dan dari kata ke suku-suku kata. Proses pembelajaran MMP yang melibatkan kegiatan merangkai dan mengupas, kemudian melahirkan istilah lain untuk metode ini, yakni model rangkai-kupas.

Jika disimpulkan, langkah-langkah pembelajaran MMP dengan model suku kata adalah:

- a. Tahap pertama, pengenalan suku-suku kata
- b. Tahap kedua, perangkaian suku-suku kata menjadi kata
- c. Tahap ketiga, perangkaian kata menjadi kelompok kata atau kalimat sederhana
- d. Tahap keempat, pengintegrasian kegiatan perangkaian dan pengupasan.

**d. Model Kata**

Proses pembelajaran MMP seperti yang digambarkan dalam langkah-langkah di atas dapat pula dimodifikasi dengan mengubah objek pengenalan awalnya. Sebagai contoh, proses pembelajaran MMP diawali dengan pengenalan sebuah kata tertentu. Kata ini, kemudian dijadikan lembaga sebagai dasar untuk pengenalan suku kata dan huruf. Artinya, kata dimaksud diuraikan (dikupas) menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf-huruf.



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP SIKLUS I)

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 040459 BERASTAGI  
Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA  
Kelas / Semester : 2 / Genap  
Materi Pokok : Membaca dan Menulis Permulaan  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

**KI 1** : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

**KI 2** : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

**KI 3** : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

**KI 4** : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya estetik dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### A. KOMPETENSI DASAR (KD)

Menjelaskan beberapa apa saja yang dilakukan pada saat belajar membaca dan menulis permulaan.

#### B. INDIKATOR

1. Menjelaskan pengertian membaca dan menulis permulaan
2. Memberikan dan menjelaskan contoh apa saja yang harus dilakukan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian membaca dan menulis permulaan
2. Siswa dapat memberikan contoh apa saja yang harus dilakukan pada saat belajar membaca dan menulis permulaan

### D. KARAKTERISTIK

1. Disiplin
2. Rasa Hormat
3. Tanggung Jawab
4. Ketelitian dalam belajar

### E. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi
4. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

### F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Aktivitas			
	Guru	Siswa	Model	Waktu
Pendahuluan	1.Mengucapkan salam 2.Guru dan siswa berdoa bersama 3.Mengisi daftar kehadiran siswa	1.Menjawab salam dari guru 2.Guru dan siswa berdoa bersama 3.Mendengarkan guru mengisi daftar hadir	Metode ceramah	3 menit

Inti	<p>1. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai</p> <p>2. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa.</p>	<p>1. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan</p> <p>2. Siswa mengerjakan tes/kuis yang diberikan oleh guru</p>	Model <i>Discovery learning</i>	10 menit
Penutup	<p>1. Guru melakukan evaluasi atas pembelajaran yang telah dipelajari</p> <p>2. Guru memberikan tugas kepada siswa</p> <p>3. Menutup kegiatan belajar dan berdoa bersama</p>			3 menit

#### G. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Buku Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas II
2. Papan Tulis
3. Spidol / kapur
4. Penghapus papantulis

#### H. PENILAIAN

Tes berbentuk tugas / catatan

**SOAL TEST (SIKLUS I)**

1. Cara mengeja kata “*tumbuh*” yang tepat adalah.....
  - a. Tum-buh
  - b. Tu-mb-uh
  - c. Tumb-uh
2. Kata berkenalan terdiri dari (.....) suku kata.
  - a. 2
  - b. 4
  - c. 10
3. Saat membaca, gerakan mata dari.....ke.....
  - a. Kanan ke kiri
  - b. Kiri ke kanan
  - c. Bawah ke atas
4. Huruf vokal pada kata gajah ada.....
  - a. 3
  - b. 2
  - c. 1
5. Huruf vokal pada kata jerapah ada.....
  - a. 5
  - b. 4
  - c. 3

**KUNCI JAWABAN SIKLUS I**

1. C
2. D
3. A
4. B
5. B



### LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN AKTIVITAS GURU

Siklus	I
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Pokok Bahasan	Membaca dan Menulis Permulaan
Kelas / Semester	II / Genap
Tujuan Pembelajaran	1.Siswa mampu menjelaskan pengertian membaca dan menulis permulaan 2.Siswa dapat memberikan contoh apa saja yang harus dilakukan pada saat belajar membaca dan menulis permulaan
Nama Peneliti Yang Diamati	Alfryeni Br Ginting

Petunjuk :

Berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom penelitian yang sesuai dengan hasil pengamatan untuk setiap aspek yang diobservasi. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

A = 81% - 100% = Baik Sekali      D = 21% - 40% = Kurang

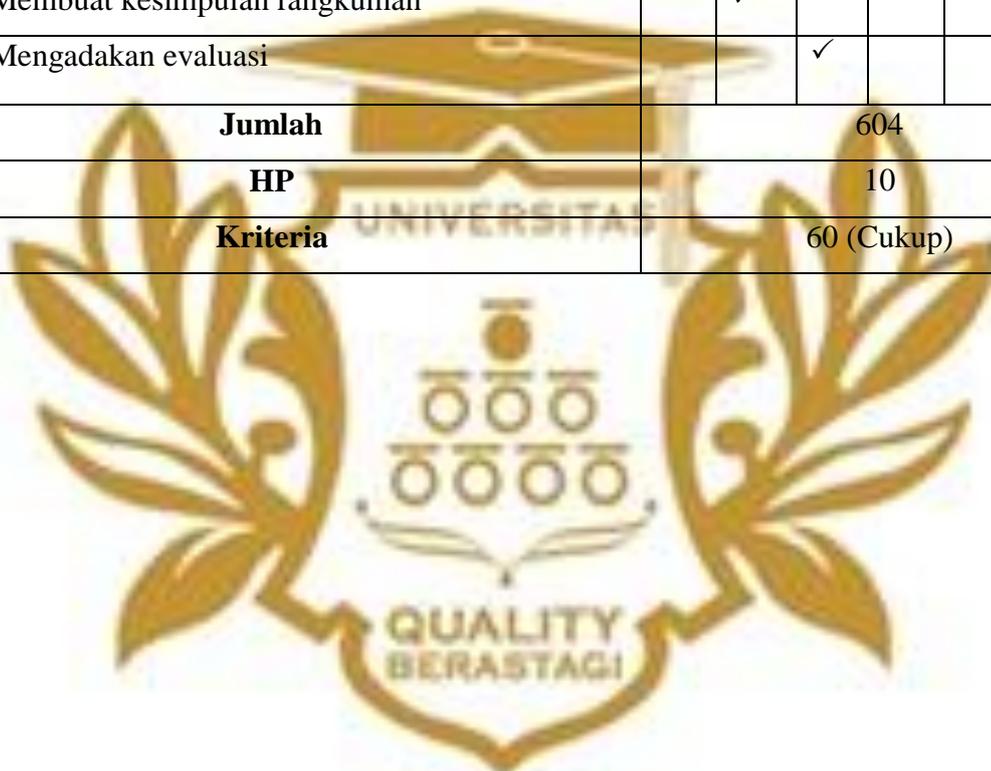
B = 61% - 80% = Baik

E = 0% - 20% = Kurang Sekali

C = 41% - 60% = Cukup

No	Aspek yang Diamati	Penilaian					Skor
		A	B	C	D	E	
1.	Menyampaikan apresiasi		✓				61
2.	Menyampaikan topik materi pembelajaran			✓			60
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran			✓			60
4.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan		✓				61

	urutan dan uraian kegiatan inti pembelajaran model <i>discovery learning</i>						
5.	Memberikan pembelajaran , materi dengan bahasa yang mudahh digunakan dan dimengerti			✓			60
6.	Penguasaan kelas			✓			60
7.	Penggunaan alokasi waktu sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran		✓				61
8.	Memotivasi siswa untuk bertanya			✓			60
9.	Membuat kesimpulan rangkuman		✓				61
10.	Mengadakan evaluasi			✓			61
<b>Jumlah</b>		604					
<b>HP</b>		10					
<b>Kriteria</b>		60 (Cukup)					



**LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN AKTIVITAS SISWA**

Siklus	I
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Pokok Bahasan	Membaca dan Menulis Permulaan
Kelas / Semester	2 / Genap
Tujuan Pembelajaran	1.Siswa mampu menjelaskan pengertian membaca dan menulis permulaan 2.Siswa dapat memberikan contoh apa saja yang harus dilakukan pada saat belajar membaca dan menulis permulaan
Siswa Yang Diamati	Siswa Kelas II SD Negeri 040459 Berastagi

Petunjuk :

Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu kolom penelitian yang sesuai dengan hasil pengamatan untuk setiap aspek yang diobservasi. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Nilai 5 = Baik Sekali (90-100), 4 = Baik (70-89), 3 = Cukup (50-69), 2 = Kurang (30-49), 1 = Sangat Kurang (10-29).

**Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Mempersiapkan alat-alat pembelajaran		2			
2.	Mendengarkan penjelasan guru dengan baik			3		
3.	Memperhatikan dan mencatat penjelasan guru		2			

4.	Keaktifan dalam menjawab pertanyaan			3		
5.	Keterampilan dalam membuat tugas yang diberikan		2			
6.	Kerjasama dengan kelompok			3		
7.	Ketertiban siswa dalam melaksanakan tugas		2			
8.	Keberanian dalam mempersentasikan hasil diskusi			3		
9.	Ketenangan waktu belajar		2			
10.	Keberanian untuk bertanya			3		
	<b>Jumlah</b>			25		
	<b>HP</b>			10		
	<b>Kriteria</b>			50 (Cukup)		



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP SIKLUS II)

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 040459 BERASTAGI

Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA

Kelas / Semester : 2 / Genap

Materi Pokok : Membaca dan Menulis Permulaan

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

**KI 1** : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

**KI 2** : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

**KI 3** : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

**KI 4** : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya estetik dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Menjelaskan beberapa apa saja yang dilakukan pada saat belajar membaca dan menulis permulaan.

#### C. INDIKATOR

3. Menjelaskan pengertian membaca dan menulis permulaan
4. Memberikan dan menjelaskan contoh apa saja yang harus dilakukan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

#### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

3. Siswa mampu menjelaskan pengertian membaca dan menulis permulaan
4. Siswa dapat memberikan contoh apa saja yang harus dilakukan pada saat belajar membaca dan menulis permulaan

#### E. KARAKTERISTIK

5. Disiplin
6. Rasa Hormat
7. Tanggung Jawab
8. Ketelitian dalam belajar

#### F. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi
4. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

#### G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Aktivitas			
	Guru	Siswa	Model	Waktu
Pendahuluan	1.Mengucapkan salam 2.Guru dan siswa berdoa bersama 3.Mengisi daftar kehadiran siswa	1.Menjawab salam dari guru 2.Guru dan siswa berdoa bersama 3.Mendengarkan guru mengisi daftar hadir	Metode ceramah	3 menit

Inti	<p>1.Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai</p> <p>2.Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa.</p>	<p>1.Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan</p> <p>2.Siswa mengerjakan tes/kuis yang diberikan oleh guru</p>	Model <i>Discovery learning</i>	10 menit
Penutup	<p>1.Guru melakukan evaluasi atas pembelajaran yang telah dipelajari</p> <p>2.Guru memberikan tugas kepada siswa</p> <p>3.Menutup kegiatan belajar dan berdoa bersama</p>			3 menit

#### H. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

5. Buku Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas II
6. Papan Tulis
7. Spidol / kapur
8. Penghapus papantulis

#### I. PENILAIAN

Tes berbentuk tugas / catatan

**SOAL TEST (SIKLUS II)**

1. Cara mengeja kata “*tumbuh*” yang tepat adalah.....
  - a. Tum-buh
  - b. Tu-mb-uh
  - c. Tumb-uh
  
2. Kata berkenalan terdiri dari (.....) suku kata.
  - a. 2
  - b. 4
  - c. 10
  
3. Saat membaca, gerakan mata dari.....ke.....
  - a. Kanan ke kiri
  - b. Kiri ke kanan
  - c. Bawah ke atas
  
4. Huruf vokal pada kata gajah ada.....
  - a. 3
  - b. 2
  - c. 1
  
5. Huruf vokal pada kata jerapah ada.....
  - a. 5
  - b. 4
  - c. 3

**KUNCI JAWABAN SIKLUS II**

1. A
2. A
3. B
4. B
5. C



### LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN AKTIVITAS GURU

Siklus	II
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Pokok Bahasan	Membaca dan Menulis Permulaan
Kelas / Semester	II / Genap
Tujuan Pembelajaran	<p>1.Siswa mampu menjelaskan pengertian membaca dan menulis permulaan</p> <p>2.Siswa dapat memberikan contoh apa saja yang harus dilakukan pada saat belajar membaca dan menulis permulaan</p>
Nama Peneliti Yang Diamati	Alfryeni Br Ginting

Petunjuk :

Berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom penelitian yang sesuai dengan hasil pengamatan untuk setiap aspek yang diobservasi. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

A = 81% - 100% = Baik Sekali      D = 21% - 40% = Kurang

B = 61% - 80% = Baik

E = 0% - 20% = Kurang Sekali

C = 41% - 60% = Cukup

No	Aspek yang Diamati	Penilaian					Skor
		A	B	C	D	E	
1.	Menyampaikan apresiasi	✓					81
2.	Menyampaikan topik materi pembelajaran	✓					81
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓					81

4.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan urutan dan uraian kegiatan inti pembelajaran model <i>Discovery Learning</i>	✓					81
5.	Memberikan pembelajaran materi dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti	✓					81
6.	Penguasaan kelas	✓					81
7.	Penggunaan alokasi waktu sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran	✓					81
8.	Memotivasi siswa untuk aktif bertanya	✓					81
9.	Membuat kesimpulan rangkuman	✓					81
10.	Mengadakan evaluasi	✓					81
<b>Jumlah</b>							810
<b>HP</b>							10
<b>Kriteria</b>							81 (Baik Sekali)



### LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN AKTIVITAS SISWA

Siklus	II
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Pokok Bahasan	Membaca dan Menulis Permulaan
Kelas / Semester	2 / Genap
Tujuan Pembelajaran	1.Siswa mampu menjelaskan pengertian membaca dan menulis permulaan 2.Siswa dapat memberikan contoh apa saja yang harus dilakukan pada saat belajar membaca dan menulis permulaan
Siswa Yang Diamati	Siswa Kelas II SD Negeri 040459 Berastagi

Petunjuk :

Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu kolom penelitian yang sesuai dengan hasil pengamatan untuk setiap aspek yang diobservasi. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Nilai 5 = Baik Sekali (90-100), 4 = Baik (70-89), 3 = Cukup (50-69), 2 = Kurang (30-49), 1 = Sangat Kurang (10-29).

**Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kesiapan menerima pelajaran				4	
2.	Mendengarkan penjelasan guru dengan baik				4	
3.	Mengikuti arahan dan petunjuk yang diberikan guru				4	
4.	Memperhatikan contoh yang diberikan guru				4	

5.	Menjawab pertanyaan guru					5
6.	Keaktifan siswa dalam memberikan pertanyaan					5
7.	Keaktifan menjawab pertanyaan					5
8.	Ketenangan kelas dalam proses pembelajaran					5
9.	Keaktifan dalam mengerjakan soal					5
10.	Kesenangan siswa dalam mengikuti pembelajaran					5
	<b>Jumlah</b>					46
	<b>HP</b>					10
	<b>Kriteria</b>					92 (Baik Sekali)



## DOKUMENTASI



